

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum BMT

1. BMT El Sejahtera

a. Sejarah dan Profil

Cikal bakal KSU BMT El Sejahtera adalah kelompok pedagang kecil yang bernama SEJAHTERA. Kelompok ini beranggotakan 30 ibu-ibu yang punya usaha dalam skala kecil yang berada di desa Cipari Kecamatan Cipari, Cilacap. Jenis usaha yang mereka lakukan di antaranya warung sembako, penjual es keliling, pengrajin tempe kedelai, penjual sayur keliling, pengrajin gula kelapa dan penjual makanan kecil. Pedagang kecil SEJAHTERA yang berdiri pada 19 juli 2002 ini adalah salah satu kelompok sektoral yang bergabung dalam Forum Warga (FW) Cipari. Inisiasi berdirinya Forum Warga adalah program bersama antara PP Lakpesdam (Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber daya Manusia) NU Jakarta dan PC Lakpesdam NU Cilacap di tahun 2000 (Sumber: Arsip BMT El Sejahtera diperoleh tanggal 26 Mei 2016).

Salah satu keprihatinan yang mendorong berdirinya kelompok SEJAHTERA adalah terbatasnya modal yang dimiliki pelaku usaha dan sulitnya mengakses pinjaman modal ke lembaga

perbankan. Permasalahan laten inilah yang kemudian coba dipecahkan oleh kelompok Lakpesdam NU. Dua strategi dipilih, yaitu: simpan pinjam dan pendirian koperasi kulakan (pengadaan barang kebutuhan anggota). Strategi tersebut ternyata efektif membatu pengadaan modal dan pemenuhan barang-barang kebutuhan anggota kelompok. Atas keberhasilan tersebut kelompok mendapat bantuan dari pemerintah Desa Cipari sebesar Rp. 3.000.000 yang dialokasikan dari Alokasi Dana Desa (ADD), pinjaman lunak tanpa bunga dari Lakpesdam Cilacap dan hibah dari PP Lakpesdam serta pinjaman modal dari UPK PNPM Kecamatan Cipari (Sumber: Arsip BMT El Sejahtera diperoleh tanggal 26 Mei 2016).

Succes story mengelola dua jenis kegiatan di kelompok memotifasi kelompok sejahtera untuk mendirikan lembaga keuangan mikro. Gayung bersambut, bersamaan dengan keinginan kelompok untuk mendirikan keuangan mikro tersebut ternyata kelompok mendapatkan kesempatan untuk mengikuti program pelatihan dan asistensi ke-BMT-an dari Bank Muamalat Indonesia dan PINBUK PUSAT.

Pada tanggal 14 Februari 2009 dalam sebuah rapat yang juga yang dihadiri unsur Forum Warga dan Lakpesdam disepakati berdirinya Baitul Mal Wattamwil (BMT) dengan nama BMT EL SEJAHTERA. BMT El Sejahtera didirikan dengan Akta Pendirian

Koperasi Serba Usaha dan disahkan dengan No. Badan Hukum 294 BH/XIV.7/208/4.1/20/2011. Letak kantor pusat BMT El Sejahtera berada di Jl. Jendral Ahmad Yani NO.35 Cipari Cilacap. Sekarang sudah memiliki satu cabang yakni kantor kas Kedungreja (Sumber: Arsip BMT El Sejahtera diperoleh tanggal 26 Mei 2016).

b. Visi dan Misi BMT El Sejahtera

1) Visi

Menjadi Lembaga Keuangan Mikro yang profesional, terpercaya dan mengakar di masyarakat, mitra pengusaha kecil serta menjadi bagian dalam upaya penanggulangan kemiskinan.

2) Misi

a) Membangun kemandirian masyarakat dan pengorganisasian kelembagaan kelompok-kelompok usaha mikro yang kuat dan berkelanjutan.

b) Menciptakan akses yang lebih mudah bagi masyarakat miskin dan pengusaha mikro sehingga mampu menjangkau peluang, informasi dan sumberdaya untuk pengembangan usaha.

c) Mengembangkan sumberdaya manusia dan sumberdaya ekonomi masyarakat terutama pengusaha kecil.

d) Menjadi koperasi yang mampu melayani anggota dan calon anggota serta masyarakat, layaknya seorang sahabat, sesuai

dengan moto Koperasi Serba Usaha BMT El Sejahtera bersahabat berbagai manfaat.

c. Bidang Kelembagaan BMT El Sejahtera

1) Keanggotaan

Anggota atau calon anggota merupakan modal utama dan puncak tujuan koperasi maka eksistensi anggota adalah cermin kemajuan lembaga koperasi itu sendiri. Pada tahun 2013 anggota KSU BMT El Sejahtera sebanyak 4083, tahun 2014 mencapai 5216 orang dan pada Desember 2015 anggota BMT El Sejahtera mencapai angka 6401 orang (Sumber: LPJ tahun 2015 BMT El Sejahtera)

2) Struktur kelembagaan BMT El Sejahtera

a) Pengawas : Akhmad Fadli

Akhmad Muttaqin

Lilis Nurul Husna

b) Pengurus

Ketua : Siti Markhamah

Sekretaris : Saiful Musta'in

Bendahara : Slamet Furoni

c) Dewan Syariah: KH. Mundziri

Kyai Thoha Siradj

3) Pengelola KSU BMT El Sejahtera

a) Kantor pusat

Manajer : Putut Pujiyanto

Accounting : Ani Kris Marine

Teller : Wahidatur Rahman

Customer Service: Hikmatul Maskuroh

Staf Marketing : Taufikrrohman

Zen Mukhtar

Dede Arifin Purwanto

Sunarti

Sururudin

b) Kantor Kas Kedungreja

Kepala Kantor : Ari Teguh Santosa

Teller/Accounting: Siti Kholifah

Staf Marketing : Ari Teguh Santosa

Agung Budi Warsito

Mujiburrohman

d. Produk-produk

1) Produk Simpanan

a) Tabungan Mandiri Sejahtera (TAMARA)

Simpanan anggota yang dapat disetor dan ditarik setiap saat. Setoran awal minimal Rp. 10.000,- dan selanjutnya minimal Rp. 2000,-.

b) Tabungan Pendidikan Anak (TADIKA)

Simpanan yang diperuntukan membiayai pendidikan dari TK sampai Perguruan Tinggi dapat disetor setiap saat dan ditarik setiap tahun ajaran baru atau selama pendidikan sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Setoran awal minimal Rp. 10.000,- dan selanjutnya minimal Rp. 5.000,-.

c) Tabungan Idul Fitri (TADURI)

Simpanan untuk mempersiapkan Idul Fitri, dapat disetor setiap saat dan penarikannya menjelang Idul Fitri. Setoran awal minimal Rp. Rp. 10.000,- dan selanjutnya minimal Rp. 5.000,-.

d) Tabungan Qurban (TAQUR)

Simpanan untuk melaksanakan ibadah qurban, dapat disetor setiap saat dan penarikannya dilakukan menjelang hari raya Qurban. Setoran awal minimal Rp. 50.000,- dan selanjutnya minimal Rp. 1.000,-.

e) Tabungan Haji Terwujud (TAHAJUD)

Simpanan untuk persiapan ongkos naik haji, dapat disetor setiap saat dan penarikannya dilakukan menjelang pendaftaran haji. Setoran awal minimal Rp. Rp. 5.000.000,- dan selanjutnya minimal Rp. 50.000,-.

f) Simpanan Berjangka (TAJAKA)

Simpanan dengan waktu berjangka 3, 6, 9, 12, 24 bulan. Setoran awal minimal Rp. 500.000,- dan selanjutnya kelipatan Rp. 100.000,-. Berikut ini tabulasi bagi hasilnya:

Tabel 3.1 Tabulasi Bagi Hasil Simpanan Berjangka

No	TAJAKA	BAHAS %		Indeks %
		BMT	Nasabah	
1	3 bulan	65	35	11.00%
2	6 bulan	60	40	11.50%
3	12 bulan	55	45	11.70%
4	24 bulan	50	50	12.00%

(Sumber: Brosur BMT El Sejahtera)

2) Produk Pembiayaan

a) *Musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah (syirkah)* adalah kerjasama usaha di mana BMT dan mitra usaha bersama-sama menangani usaha tersebut. Bagi hasil berdasarkan proporsi dana dan peranan masing-masing.

b) *Bai'bitsaman Ajil (BBA)*

Transaksi jual beli barang dengan system pembayaran cicilan. Nasabah memberikan laba kepada BMT sesuai kesepakatan.

c) *Qardul Hasan*

Pembiayaan *qardul hasan* adalah pembiayaan yang dipergunakan bagi mitra usaha yang terkena musibah sehingga tidak bisa melunasi kewajiban usahanya. Mitra usaha *qardul hasan* hanya diwajibkan melunasi pokoknya saja.

d) *Kegiatan Mal*

Program *Baitul Mal* pada BMT El Sejahtera belum dikelola secara maksimal, pengumpulannya hanya berasal dari kalangan internal saja. Program *Baitul Mal* yang telah dilakukan diantaranya adalah santunan (bedah rumah), jariah (pengadaan alat tulis di TPQ dan pengajian Ibu-ibu), bedah rumah, kesehatan (ambulan murah).

e. *Kemitraan Lembaga*

Dalam rangka pembinaan dan pengembangan lembaga, KSU BMT El Sejahtera selama ini bermitra dengan lembaga-lembaga (Sumber: LPJ tahun 2015 BMT El Sejahtera), seperti:

- 1) Lakpesdam PCNU Cilacap
- 2) PP lakpesdam NU Jakarta

- 3) PCNU Cilacap
 - 4) Disperdagkop-KUKM Kabupaten Cilacap
 - 5) Perhimpunan BMT Kabupaten Cilacap
 - 6) Perhimpunan BMT Indonesia
 - 7) Perhimpunan BMT Jawa Tengah
 - 8) Perhimpunan BMT NU Cilacap
 - 9) Bank Muamalat Indonesia
 - 10) Bank Mandiri Syariah Cabang Majenang
 - 11) Bank Syururiyah
 - 12) USSI
 - 13) P4TKI Kabupaten Cilacap
 - 14) Ponpes Pembangunan Cigaru
 - 15) MWC NU Gandrungmangu, MWC NU Majenang
- f. Pengembangan Sumber Daya Insani

Ada banyak kegiatan dalam rangka pengembangan kapasitas pengurus dan manajemen baik yang dilakukan mandiri oleh BMT El Sejahtera maupun oleh lembaga lain. Diantaranya kegiatan yang dilakukan mandiri oleh pengurus adalah:

- 1) *Workshop Strategic Planning* BMT El Sejahtera
- 2) Konsultasi bisnis dan *Bussinis planning*
- 3) Pemagangan calon akuntan BMT El sejahtera di PP Lakpesdam NU Jakarta

- 4) Pembinaan rutin dan berkala (oleh Ibu Lilis Nurul Husna dan pengurus)
- 5) Diskusi rutin kesyariahan BMT (oleh Badan Pengawas dan LBM NU Cilacap)

2. BMT BEN SEJAHTERA

a. Sejarah dan profil

Keberadaan dan perkembangan BMT Ben Sejahtera tidak terlepas dari sejarah panjang yang ditempuh oleh para pendiri, pengelola serta pengurus dengan dukungan penuh dari seluruh anggota.

Pendirian BMT berawal dari dibentuknya simpan pinjam intern pada sebuah majelis taklim untuk mendukung usaha anggota majelis taklim tersebut. Karena salah satu anggota ada yang punya pengetahuan dan pengalaman tentang BMT akhirnya dana yang ada sebesar Rp. 4.825.650,00 (Empat juta delapan ratus dua puluh lima ribu enam ratus limapuluh rupiah) diserahkan untuk menjadi modal awal pendirian BMT. Sejak Agustus tahun 2000 berdiri dan beroperasilah BMT dengan nama Salsabila yang berkantor di ruang depan rumah pengelola hanya dengan dua orang sumber daya manusia, dengan misi untuk merepresentasikan bahwa dakwah Islam menyangkut seluruh aspek kehidupan di mana salah satunya adalah bidang ekonomi. Juga sebagai bentuk dakwah yang nyata memberikan solusi bagi permasalahan umat khususnya di bidang

ekonomi (Sumber: dokumen BMT Ben Sejahtera dalam bentuk *soft file* diperoleh pada tanggal 18 Juli 2016).

Dengan minimnya SDM yang ada, target awal belumlah sampai pada mendapatkan keuntungan tetapi bagaimana memberikan pemahaman atau sosialisasi tentang ekonomi syariah kepada masyarakat terutama majelis taklim lingkungan terdekat BMT. Seiring dengan perkembangan dan penguatan modal, anggota pendiri bersepakat untuk membentuk kepengurusan badan Hukum sendiri, sehingga sejak 29 Desember tahun 2003 berdirilah koperasi syariah dengan nama KSU BMT Ben Sejahtera yang sebelumnya dengan nama Salsabila, dengan simpanan pokok sebesar Rp. 500.000 per anggota dan modal awal disetor ke koperasi sebesar Rp. 87.479.955 (Sumber: dokumen BMT Ben Sejahtera dalam bentuk *soft file* diperoleh pada tanggal 18 Juli 2016).

Tiga tahun awal merupakan masa sosialisasi dan pembelajaran, untuk selanjutnya BMT mulai menjalin kerjasama dengan berbagai pihak sehingga kita bisa mengikuti pelatihan-pelatihan dan mengetahui informasi tentang ke-BMT-an, hal tersebut sangat berpengaruh bagi asset dan perkembangan BMT Ben Sejahtera. Untuk saat ini BMT Ben sejahtera memiliki lima kantor cabang yakni kantor cabang Karangpakis, kantor cabang Sumpiuh, kantor cabang Jeruk Legi, kantor cabang Rawalo, dan

kantor cabang Purwokerto (Sumber: dokumen BMT Ben Sejahtera dalam bentuk *soft file* diperoleh pada tanggal 18 Juli 2016).

b. Visi dan Misi BMT Ben Sejahtera

1) Visi

Menjadi BMT pilihan utama masyarakat yang professional dan terpercaya.

2) Misi

a) Menyelenggarakan aktifitas BMT mengacu pada konsep syariah.

b) Mengembangkan sumber daya insani (SDI) yang amanah, profesional dan istiqomah.

c) Mengelola BMT dengan sistem yang unggul dan modern.

d) Meningkatkan pertumbuhan dan produktifitas modal dan aset.

e) Mewujudkan pelayanan yang ramah dan menyenangkan.

f) Menyediakan dan mengelola infrastruktur yang representatif.

g) Mengembangkan produk layanan BMT sesuai kebutuhan masyarakat.

c. Bidang Kelembagaan

1) Keanggotaan

Anggota atau calon anggota merupakan modal utama dan puncak tujuan koperasi maka eksistensi anggota adalah

cermin kemajuan lembaga koperasi itu sendiri. Jumlah anggota BMT Ben Sejahtera mencapai 9.329 orang per Desember 2015 (Sumber: Hasil wawancara dengan Suparman, Manajer SDI BMT Ben Sejahtera tanggal 18 Juli 2016).

2) Struktur Kelembagaan BMT Ben Sejahtera

a) Dewan pengawas syariah: H. Faiz Al Hamidi, M.Si

Drs. Muh Zabidi, Apt

b) Pengurus : H. Tarmidi, S.Pd

Suharsono, S.Pd

Wiandari, S.Pd

c) Manajemen

(1) Manajer Umum : Ir. Yuni Nurhidayati

(2) Manajer SDI : Suparman, S.Ag

(3) Manajer Pemasaran : Sikin, SE

(4) Manajer BM : Agus Suwanto, S.PdI

(5) Manajer Operasional : Ngadiyah

d. Produk-produk

Simpanan nasabah pada BMT, dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah al muthalaqah*, dimana simpanan anda diperlakukan sebagai investasi yang dimanfaatkan secara produktif dalam bentuk pembiayaan kepada anggota secara amanah dan profesional sesuai kaidah syari'ah Islam. Keuntungan yang diperoleh akan dibagi sesuai dengan nisbah yang telah disepakati (Sistem bagi hasil).

1) Produk Simpanan

a) Simpanan Sukarela “Ben Sejahtera”

Adalah simpanan yang bebas baik dalam hal jumlahnya maupun waktu penyetorannya, juga dapat ditarik sewaktu-waktu dengan ketentuan batas maksimal penarikan setiap hari. Setoran awal minimal Rp. 10.000,- dan setoran selanjutnya minimal Rp. 5.000,- dengan saldo minimal Rp. 10.000,-.

b) Simpanan Pendidikan “Ben Pinter ”

Simpanan yang dikhususkan kepada para siswa, yang didasarkan atas kerja sama antara BMT dengan sekolah untuk mempersiapkan biaya pendidikan tahun ajaran berikutnya serta melatih siswa untuk hemat dengan cara menabung. Penarikannya hanya boleh dilakukan dua kali dalam satu tahun pada semester pertama dan kedua.

c) Simpanan Ibadah “Ben Taqwa”

Simpanan untuk merancang ibadah Idul Fitri, Qurban, Walimah maupun Aqiqah, sehingga akan lebih mudah untuk mewujudkannya melalui tabungan yang terencana. Setoran awal minimal Rp. 10.000,- dan penarikannya menjelang pelaksanaan ibadah.

d) Simpanan Haji “Ben Mabruur”

Adalah simpanan yang diperuntukkan bagi kaum muslimin dan muslimat yang berencana menunaikan ibadah haji dengan cara menabung. Tabungan ini sangat cocok bagi umat Islam yang serius untuk mempersiapkan kewajiban Haji sedini mungkin. Setoran awal minimal Rp. 100.000,- dan penarikannya dilakukan menjelang pendaftaran dan keberangkatan Ibadah Haji.

e) Simpanan Berjangka “Ben Makmur”

Produk istimewa ini ditunjukkan kepada masyarakat (Anggota / calon anggota) yang ingin menginvestasikan dananya untuk kemajuan perekonomian umat. Dengan system bagi hasil, maka dana anda akan dikelola sesuai dengan ketentuan syariah Islam. Investasi minimal Rp. 1.000.000,- dan kelipatannya. Berikut jangka waktu dan nisbahnya:

1 bulan nisbah 25% : 75% (setara 6% /tahun)

3 bulan nisbah 35% : 65% (setara 8,5% /tahun)

6 bulan nisbah 40% : 60% (setara 10% /tahun)

12 bulan nisbah 50% : 50% (setara 12,5% /tahun)

f) Simpanan Masa Depan “Ben Mapan”

Produk khusus ini ditunjukkan kepada masyarakat (anggota atau calon anggota) yang ingin investasi bagi masa

depannya dengan cara yang menguntungkan sekaligus dapat berperan serta bagi kemajuan perekonomian umat. Bagi hasil keuntungan yang menarik diberikan tiap bulan atau ditransfer ke rekening simpanan. Simpanan direncanakan rutin tiap bulan dengan jumlah tetap minimal Rp. 100.000,- per bulan, simpanan hanya bisa diambil setelah masa kontrak habis dengan waktu kontrak minimal tiga tahun.

2) Produk Pembiayaan

Adalah fasilitas yang diberikan BMT kepada anggotanya untuk menggunakan dana yang telah terkumpul yang berasal dari anggota pula untuk usaha produktif .

a) Pembiayaan *Murabahah* (Jual Beli)

Merupakan akad jual beli atas barang dengan harga modal ditambah keuntungan (margin) yang disepakati bersama pembayaran secara tangguh jatuh tempo atau secara angsuran (*bai'u bitsaman ajil*). Jenis pembiayaan ini dipergunakan untuk anggota yang membutuhkan barang keperluan usaha (pengadaan mesin, peralatan, barang dagangan) maupun keperluan pribadi (HP, kendaraan bermotor, alat elektronik, mebel dan lain-lain), tetapi tidak memiliki dana yang cukup untuk membeli barang tersebut secara tunai.

b) Pembiayaan *Ijarah* (Sewa/Jasa)

Merupakan transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan atau upah mengupah atas suatu jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau imbalan jasa. Contohnya dapat dimanfaatkan sebagai sewa atas toko, kendaraan, rumah, traktor, atau sebagai upah memperbaiki rumah, pemasangan instalasi listrik, biaya pendidikan dan lain-lain.

c) Pembiayaan *Mudharabah* (Bagi Hasil)

Produk pembiayaan usaha yang khusus diperuntukan bagi pengusaha produktif yang membutuhkan tambahan modal usaha. BMT berkedudukan sebagai penyandang dana 100 % (*shahibulmaal*) dan anggota sebagai pengelola dana (*mudharib*). Bagi hasil sesuai dengan kesepakatan bersama.

d) Pembiayaan *Musyarakah* (Bagi Hasil)

Produk pembiayaan usaha yang merupakan kerjasama antara BMT dan anggota, dimana BMT memenuhi tambahan modal usaha untuk kemudian dikelola anggota. Pembiayaan berdasarkan akad kerjasama antara 2 pihak atau lebih untuk usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasar nisbah yang disepakati,

sedangkan kerugian ditanggung oleh para pihak sebesar modal yang disertakan dalam usaha.

e) *Qardul Hasan* (Pinjaman Kebajikan)

Merupakan pembiayaan dimana anggota mengembalikan hanya pokok pinjaman saja dan dapat diangsur sesuai kemampuan bayar. Merupakan bentuk kepedulian BMT terhadap masyarakat dhuafa (fungsi BMT sebagai Baitul Maal) dengan menggunakan dana ZIS (zakat, infaq dan shodaqoh) yang terkumpul di BMT. Dalam mengumpulkan dana-dana Mal tersebut masih belummaksimal karena masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk menyalurkan dana tersebut sehingga masih butuh usaha pembelajaran, dan motivasi kepada masyarakat supaya mengumpulkan dana tersebut di BMT yang nantinya akan dikelola secara profesional dan semaksimal mungkin.

e. Kemitraan Lembaga

Dalam rangka pembinaan dan pengembangan lembaga, KSU BMT El Sejahtera selama ini bermitra dengan lembaga-lembaga lain yang terhimpun dalam perhimpunan BMT di Kabupaten Cilacap.

3. BMT Al Mujahidin

a. Sejarah dan profil

Kepedulian terhadap pengusaha mikro dan kegelisahan terhadap kondisi yang sering dimanfaatkan oleh rentenir dan pemodal dengan jalan tidak wajar, serta keinginan yang kuat untuk menegakkan dan menebarkan ekonomi syariah di tengah masyarakat, menginspirasi berdirinya BMT Al Mujahidin. Sejak 17 Januari tahun 2000 yang bermula dari adanya program P2KER, kerjasama kementerian Koperasi dan UMKM dengan PINBUK. Setelah sebelumnya diawali dari modal jamaah masjid yang dikumpulkan sebanyak Rp. 3.000.000. Dan dari program P2KER memperoleh bantuan dana dari pemerintah berjumlah Rp. 40.000.000. Modal awal itu menjadi menjadi awal langkah BMT Al Mujahidin untuk berjuang membangun ekonomi syariah, dengan ridho dan karunia yang Allah berikan sudah banyak peran dan partisipasi BMT ini untuk kemanfaatan ummat. Tak hanya bantuan modal dan dana simpanan yang diberikan, BMT ini juga terus memberikan pemahaman tentang ekonomi syariah, dan memaksimalkan peran Baitul Mal sebagai divisi sosial menjadi penghubung antara muzaki dengan mustahiq (Sumber: Dokumen profil BMT Al Mujahidin diperoleh tanggal 05 Agustus 2016).

Pada waktu awal mula berdirinya BMT ini pengelola baru tiga orang, dengan menggunakan rumah salah satu jamaah sebagai

kantor BMT. Dalam perkembangannya sampai tahun 2015, telah mengalami pergantian manajer umum sebanyak tiga kali dari Ibu Tri Winarti, kemudian Bapak Nawali Abdul Jalil, dan terakhir Bapak Kawan Budiarto. Kantor layanan sejumlah empat buah, dengan satu kantor pusat yang berada di Jl. Sadang No. 6 Kecamatan Cilacap Utara dan tiga kantor cabang yakni kantor cabang Siliwangi, kantor cabang Kali Sabuk, dan kantor cabang Lebeng. Untuk total asset sampai saat ini sebesar Rp . 28.031.112.568. mustahiq (Sumber: Dokumen rofil BMT Al Mujahidin diperoleh tanggal 05 Agustus 2016).

b. Visi dan Misi BMT Al Mujahidin

1) Visi

Menjadi BMT terbaik dan terpercaya pilihan umat, dengan penerapan prinsip syariah secara konsisten dalam seluruh aktifitasnya.

2) Misi

- a) Menjadi lembaga dakwah ekonomi dengan mempertemukan *shohibul mal* dengan *mudharib* dalam kerjasama ekonomi berprinsip syariah
- b) Menjadi lembaga dakwah kegiatan sosial, menghubungkan *mustahiq* dengan *muzaki*
- c) Menjadi lembaga dakwah membangun sinergi ulama dan umat.

c. Bidang Kelembagaan BMT Al Mujahidin

1) Struktur kelembagaan

a) Dewan syariah : H.Habib M Ghozali, S.Ag, SH
H. Juhartono, ST, MM

b) Pengurus

Ketua : H. Abdul Wahid, S.Sos.

Sekretaris : H.M. Nasirun, S.Pd.I

Bendahara : Taswin

Pengelola

Manajer *Tamwil* : Kawan Budiarto

Manajer *Mal* : Dakhilin

Teguh Prayitno

d. Produk-produk

1) Produk Simpanan

a) Simpanan *Wadiah*

Jenis simpanan dengan penyetoran dan penarikan dapat dilakukan setiap saat selama jam kerja, dengan setoran awal minimal Rp. 5.000,- dan setoran selanjutnya bebas.

b) Simpanan Pendidikan

Jenis simpanan yang diperuntukkan untuk pelajar dalam memenuhi biaya pendidikan. Penyetoran dapat dilakukan setiap saat dan penarikannya hanya dilakukan setiap caturwulan maupun semester, tergantung kesepakatan.

Setoran awal minimal Rp. 5.000,- dan setoran selanjutnya bebas.

c) Simpanan Lebaran

Jenis simpanan yang diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan hari raya. Penyetoran dapat dilakukan setiap saat dan penarikan hanya dapat dilakukan menjelang hari raya. Setoran awal minimal Rp. 5000,- dan setoran selanjutnya bebas.

d) Simpanan Qurban

Jenis simpanan yang diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan pembelian hewan qurban. Penyetoran dapat dilakukan setiap saat dan penarikannya dapat dilakukan menjelang hari raya qurban. Setoran awal minimal Rp. 5.000,- dan setoran selanjutnya bebas.

e) Simpanan Haji

Jenis simpanan yang diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan ibadah haji. Penyetoran dapat dilakukan setiap saat dan penarikan hanya dapat dilakukan ketika saldo simpanan sudah memenuhi untuk memperoleh nomor porsi haji dan ketika menjelang pemberangkatan haji dari penyimpan yang bersangkutan. Setoran awal minimal Rp. 50.000,- selanjutnya bebas, serta difasilitasi untuk mendaftar dan memperoleh porsi haji.

f) Simpanan Walimah

Jenis simpanan yang diperuntukkan untuk memenuhi biaya kebutuhan walimah. Penyetoran dapat dilakukan setiap saat dan penarikan hanya dapat dilakukan menjelang hari walimah dari penyalir yang bersangkutan. Setoran Awal Minimal Rp.50.000,- dan setoran selanjutnya bebas.

g) Simpanan Berjangka

Jenis simpanan untuk anda yang ingin berinvestasi untuk pengembangan ekonomi umat. Tersedia Jangka Waktu 1, 3, 6, dan 12 bulan. Hanya bisa diambil ketika jatuh tempo, dan dapat dilakukan perpanjangan otomatis. Setoran awal minimal Rp.1.000.000,- dan dapat dipergunakan sebagai agunan pembiayaan.

2) Produk pembiayaan

a) Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan dengan kesepakatan bagi hasil. Dimana BMT sebagai *Shohibul Maal* menyediakan kebutuhan dana untuk usaha dan anggota sebagai *Mudharib* menyediakan tenaga untuk pengelolaan usaha, porsi bagi hasil dilakukan sesuai kesepakatan sebelum usaha dimulai.

b) *Pembiayaan Musyarakah*

Merupakan pembiayaan dengan kesepakatan bagi hasil. Modal dana usaha dari BMT dan anggota. Porsi bagi hasil didasarkan kesepakatan sebelum usaha dimulai.

c) *Pembiayaan Murabahah*

Pembiayaan untuk kebutuhan pembelian barang, BMT sebagai penjual menyediakan barang yang dibutuhkan anggota sebagai pihak pembeli. Anggota akan membeli barang yang dipesan dengan cara diangsur sesuai dengan kesepakatan.

d) *Pembiayaan Ijarah*

Pembiayaan untuk kebutuhan biaya sekolah, pengobatan maupun biaya talangan. Anggota akan memberikan jasa dengan nilai yang disepakati bersama. Anggota memberikan bukti – bukti transaksi kebutuhan yang dibiayai BMT

3) *Jasa PPOB dan WU*

a) *Jasa PPOB (Payment Point Online Bank)*

Menyediakan layanan pembayaran rekening tagihan secara online, seperti listrik, telpon, PDAM, serta tagihan lainnya.

b) *Western Union*

Menerima dan mengirim uang tunai ke seluruh dunia dalam hitungan menit. Tidak perlu buka rekenings sangat praktis, mudah dan cepat.

c) Pembayaran Pajak Kendaraan

Menerima jasa pembayaran pajak kendaraan dengan waktu singkat yakni satu hari selesai, dengan biaya administrasi ringan. Dengan cara menyerahkan KTP asli sesuai STNK, STNK asli, dan BPKB asli.

4) Program Baitul *Mal*

Menerima dan menyalurkan ZIS. Untuk umat yang ingin membersihkan jiwa dan hartanya, serta menisihkan sebagian rizkinya di jalan Allah SWT, penyetoran dapat dilakukan secara rutin dan dapat dilakukan sistim jemput bola di rumah maupun lokasi usaha.

5) Biro Haji Plus dan Umrah

BMT menyediakan layanan pemberangkatan haji plus dan umrah, dengan layanan yang mudah, pembimbing yang berkualitas, serta kenyamanan selama pelaksanaan. Tersedia layanan Pembiayaan umroh. Cukup dengan 3,5 juta anda sudah bisa berangkat umroh.

6) Transfer Dana Tunai

BMT memberikan kesempatan kepada, yang sedang berada di luar kota bahkan di luar negeri bisa tetap mengirim dana untuk keluarga, angsuran, dan kebutuhan lainnya, ke nomor rekening sebagai berikut :

Bank Muamalat Indonesia

No Rek : 5410315822 a.n Kawan Budiarto, S.Sos QQ BMT AL
MUJAHIDIN

Bank Mandiri Syariah / BSM

No Rek : 7020277836 a.n Kawan B QQ BMT AL MUJAHIDIN

BNI Syariah

No Rek : 0257027441 a.n K.Budiarto QQ Al Mujahidin, KSU

Bank Rakyat Indonesia / BRI

No Rek : 312001022563530 a.n Agustyaningsih Amd

e. Kemitraan Lembaga

Dalam rangka pembinaan dan pengembangan lembaga, KSU BMT El Sejahtera selama ini bermitra dengan lembaga-lembaga lain yang terhimpun dalam perhimpunan BMT sekabupaten Cilacap (Sumber: Hasil wawancara dengan Kawan Budiarto, Manajer Tamwil BMT Al Mujahidin tanggal 05 Agustus 2016).

B. Peran BMT Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Cilacap

Sesuai dengan ketentuan OJK yang telah diterbitkan, adanya LKM di tengah-tengah masyarakat adalah dengan tujuan sebagai lembaga alternatif penyedia jasa keuangan untuk kalangan menengah ke bawah

khususnya yang tidak bisa mengakses fasilitas keuangan di perbankan. LKM yang dimaksud dapat berupa lembaga keuangan yang bersifat konvensional maupun bersifat syariah. Namun setelah krisis 1998, banyak bermunculan LKM berbasis syariah. Salah satu LKM yang dimaksud adalah berupa BMT, di mana BMT merupakan pendekatan terbaik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Adapun peran BMT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari dua fungsinya yaitu fungsi bisnis (Simpanan dan pembiayaan) dan fungsi sosial (zakat, infak, sadaqah). Berikut peneliti uraikan mengenai peran BMT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat:

1. Fungsi Bisnis

Peran BMT pada fungsi ini diwujudkan dengan memberikan atau menyediakan fasilitas-fasilitas jasa keuangan, seperti:

a. Produk Simpanan

Produk simpanan yaitu bentuk simpanan yang terkait atas jangka waktu dan syarat-syarat tertentu dalam penyetoran dan penarikannya. Dalam prakteknya BMT bertindak sebagai *mudharib*, sedangkan nasabah sebagai *Shohibul maal*. Simpanan digunakan untuk memperkuat sistem permodalan BMT, dengan berbagai

produk yang telah disebutkan dan dijelaskan pada sub bab sebelumnya.

Perolehan data pada penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan dana simpanan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal ini ditunjukkan oleh :

Tabel 3.2 Peningkatan Jumlah Simpanan BMT Tahun 2014 - 2015

Nama BMT	Simpanan		Peningkatan (Rp)	Prosentase
	2014 (Rp)	2015 (Rp)		
El Sejahtera	5.417.160.168	7.092.561.665	1.675.401.497	31%
Al Mujahidin	3.057.664.370	3.520.921.228	463.256.858	15%

(Sumber: Dokumen BMT El Sejahtera dan BMT Al Mujahidin)

Tabel di atas menunjukkan bahwa, penggunaan produk simpanan kedua BMT mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah simpanan BMT El Sejahtera pada tahun 2014 sebesar Rp. 5.417.160.168, meningkat 31% atau sebesar Rp. 1.675.401.497 pada tahun 2015 menjadi Rp. 7.092.561.665. BMT Al Mujahidin pada tahun 2014 sebesar Rp. 3.520.921.228, meningkat 15% atau sebesar Rp. 463.256.858 pada tahun 2015 menjadi Rp 3.520.921.

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh bapak Kawan Budiarto, Manajer *Tamwil* BMT Al Mujahidin, bahwa pengguna produk simpanan dari waktu ke waktu mengalami kenaikan, dengan naiknya pengguna simpanan maka jumlah simpanan yang diperoleh BMT mengalami kenaikan. Berdasarkan pengamatannya hal tersebut

dikarenakan sistem jemput bola yang di lakukan BMT sehingga nasabah tidak perlu datang ke kantor, dengan sistem tersebut memberikan kemudahan kepada nasabah. Selain itu juga dengan banyaknya variasi produk yang disediakan BMT menjadi daya tarik tersendiri bagi nasabah.

Hasil penelitian yang menunjukkan kenaikan jumlah simpanan pada BMT El Sejahtera dan BMT Al Mujahidin dari tahun ke tahun sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua BMT tersebut sudah berperan penting dalam menyediakan fasilitas bagi masyarakat untuk menabung. Serta membantu masyarakat dalam mengatur keuangan, karena tidak semua masyarakat mampu untuk mengatur keuangan mereka sendiri. Hadirnya BMT di Cilacap memberikan manfaat yang berarti bagi masyarakat, saat ini masyarakat yang kelebihan dana memiliki tempat untuk menabung dengan berbagai macam produk simpanan yang ada. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan masa depan keluarga, baik untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terduga maupun untuk kesejahteraan di masa tua mereka.

Sebagai contoh ibu Nunung, beliau mengungkapkan bahwa tujuan beliau menabung di BMT adalah untuk kebutuhan 2 anaknya yang sedang sekolah. Selain untuk kebutuhan anaknya sekolah, beliau menabung untuk kebutuhan-kebutuhan yang tidak terduga diwaktu yang akan datang. Beliau sering menabung dalam jangka waktu sebulan sekali dengan nominal yang berbeda-beda

tergantungan dari penghasilan beliau sebagai pemilik warung makan
(Sumber: Hasil wawancara pada tanggal 26 Mei 2016 pukul 13.00)

Dari pemaparan diatas ibu Nunung menyampaikan bahwa tabungan tersebut digunakan untuk biaya sekolah kedua anaknya, yang pertama kuliah di Perguruan Tinggi, yang kedua masih duduk di Sekolah Dasar (SD) dan juga digunakan untuk dana jaga-jaga ketika ada kebutuhan yang tak terduga diwaktu yang akan datang. Sehingga pada saat beliau membutuhkan uang untuk kebutuhan anaknya atau kebutuhan lain, beliau mengambil dari hasil tabungannya.

Seseorang yang sejahtera adalah orang yang mampu menabung dari sebagian pendapatnnya. Hal ini sebagaimana dengan teori yang disebutkan oleh adiwarman (2013: 30) sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} Y = C + S \\ S = Y - C \end{array}$$

Ket:

Y: Pendapatan

C: konsumsi

S: Save (Simpanan)

Artinya apabila pendapatan sama dengan konsumsi maka tidak ada kelebihan dana untuk menabung, namun apabila pendapatan dikurangi dengan konsumsinya masih ada lebih maka seseorang akan bisa menabung dari kelebihan itu.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ibu Nunung adalah orang sejahtera karena beliau mampu menabung atau menyimpan dari sebagian pendapatannya. Beliau memiliki dua jenis simpanan yakni simpanan pendidikan dan simpanan mandiri sejahtera. Di mana masing-masing simpanan mengalami peningkatan yakni, simpanan pendidikan dari Rp. 100.000 menjadi Rp. 2.000.000 dan simpanan mandiri sejahtera dari Rp. 100.000 menjadi Rp. 1.000.000 .

b. Pembiayaan

Dengan pembiayaan BMT berusaha memberikan solusi bagi pelaku usaha atau masyarakat di Kabupaten Cilacap dengan menyediakan modal untuk mengembangkan dan meningkatkan produktivitas usahanya. Hal tersebut dapat di buktikan dari antusias BMT dalam membantu nasabah, yang di lihat dari penyaluran pembiayaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Peningkatan Penyaluran Pembiayaan BMT Tahun 2014 - 2015

NAMA BMT	TOTAL PEMBIAYAAN		Peningkatan
	2014 (Rp)	2015 (Rp)	
El Sejahtera	6.116.220.433	8.114.107.767	33%
Al Mujahidin	14.449.198.180	16.355.413.318	17%

(Sumber: Dokumen BMT El Sejahtera dan BMT Al Mujahidin)

Tabel di atas menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan dari kedua BMT mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah

penyaluran pembiayaan BMT El Sejahtera pada tahun 2014 sebesar Rp. 6.116.220.433, meningkat 33% pada tahun 2015 menjadi sebesar Rp. 8.114.107.767 dan pada BMT Al Mujahidin pada tahun 2014 sebesar Rp. 14.449.198.180, meningkat 17% pada tahun 2015 menjadi sebesar Rp. 16.355.413.318.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa penyaluran pembiayaan untuk kebutuhan dan usaha masyarakat mengalami kenaikan. Dari pembiayaan tersebut cukup membantu untuk mengembangkan usaha para nasabah. Hal ini menunjukkan bahwa BMT telah beroperasi secara optimal dalam menyalurkan pembiayaan yang bertujuan mensejahterakan masyarakat. Masyarakat memanfaatkan pembiayaan yang diberikan BMT untuk pembiayaan produktif seperti penambahan modal usaha. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

Kawan Budiarto, Manajer *Tamwil* BMT Al Mujahidin, menyatakan bahwasannya di antara pembiayaan-pembiayaan yang berperan sangat menonjol untuk meningkatkan kesejahteraan adalah melalui pembiayaan produktif, dimana pembiayaan itu digunakan untuk tambahan modal para nasabah yang kurang modal, seperti usaha pedagang nasi goreng, warung kelontong dan lain sebagainya, sehingga usaha nasabah semakin berkembang, yang berimbas pada meningkatnya pendapatan mereka sehingga terwujudlah

kesejahteraan (Sumber: Hasil wawancara dengan Kawan Budiarto, Manajer Tamwil BMT Al Mujahidin tanggal 05 Agustus 2016).

Hal di atas selaras dengan yang diungkapkan oleh Suparman, Manager SDI BMT BEN Sejahtera, BMT sangat membantu masyarakat terutama melalui pembiayaan produktif, pembiayaan itu berperan cukup besar dalam membantu meningkatkan usaha masyarakat, sehingga usahanya berkembang dan meningkatkan pendapatan mereka (Sumber: Hasil wawancara dengan Suparman, Manajer SDI BMT Ben Sejahtera tanggal 18 Juli 2016)

Juga selaras dengan yang diungkapkan oleh Zen Mukhtar, Kepala *Marketing &* Manajer *Maal*, nasabah yang melakukan pembiayaan, mereka menggunakan dana yang diberikan untuk menambah modal mereka untuk kegiatan usaha-usaha produktif. seperti menambah modal untuk usaha bengkel, warung kelontong, warung makan dan lain sebagainya. Dengan seperti itu pendapatan mereka naik dan kesejahteraan pun meningkat, hal itu dapat dilihat dari yang tadinya rumahnya biasa saja setelah mendapatkan pembiayaan menjadi lumayan luar biasa. (Zen Mukhtar, Kepala *Marketing &* Manajer *Maal*, tanggal 26 Mei 2016)

Dari semua pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa peran BMT yang sangat menonjol adalah melalui pembiayaan yang digunakan oleh para nasabahnya untuk menambah modal usaha

mereka. Modal merupakan kebutuhan vital, mendasar dan sebagai salah satu penentu suatu tujuan. Modal sering menjadi penghambat dalam peningkatan usaha para nasabah, maka cara mengatasi masalah yang di hadapinya dengan cara bekerja sama dengan lembaga-lembaga seperti BMT. BMT sangat memberi kemudahan kepada para nasabahnya, selain itu juga BMT merupakan lembaga keuangan yang berbasis syariah yang mampu menjangkau masyarakat kecil di Kabupaten Cilacap. Bertambahnya modal akan sangat mempengaruhi pada peningkatan dan perkembangan usaha nasabah. Dengan berkembangnya usaha mengakibatkan naiknya pendapatan yang berdampak pada terpenuhinya kebutuhan sehari-hari sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan.

Dari fungsi ini sebagai penyedia jasa fasilitas keuangan yang berupa pembiayaan memberikan dampak positif bagi nasabah seperti naiknya pendapatan mereka. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa nasabah pembiayaan sebagai berikut :

Mas Imam Mustofa yang memiliki usaha depot isi ulang air mineral. Setelah lulus SMA beliau tidak melanjutkan ke perguruan tinggi karena masalah ketidakmampuan. Awalnya beliau tidak memiliki usaha sama sekali kemudian setelah melakukan pembiayaan kepada BMT akhirnya beliau membuka usaha depot isi ulang air mineral berada didekat rumah saudaranya di Kecamatan

Cipari. Akhirnya beliau mempunyai usaha sehingga memperoleh penghasilan Rp. 600.000 dalam sebulan yang semula tidak memiliki pendapatan sama sekali atau Rp 0 dalam sebulan. Beliau merasa sangat terbantu dengan adanya BMT, khususnya dengan fasilitas pembiayaan yang didapatnya (Sumber: Hasil wawancara pada tanggal 26 Mei 2016 Pukul 13.00).

Pendapat lain dari bapak Lili Nurman dengan usaha Bengkel. Untuk memperbesar usahanya, beliau meminjam tambahan modal kepada BMT untuk merekondisi dan menambah alat-alat dan juga menambah barang-barang bengkelnya. Seiring dengan bertambahnya alat dan barang beliau mampu mepekerjakan dua pegawai sehingga dalam sehari mampu mengerjakan 2 mobil dan 8 motor, sebelumnya hanya mampu mengerjakan satu 1 mobil dan 4 motor dalam sehari. Hal itu berdampak pada meningkatnya pendapatan beliau dari Rp. 2.500.000 per Bulan menjadi Rp. 4.000.000 per Bulan (Sumber: Hasil wawancara pada tanggal 26 Mei 2016 Pukul 10.05).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Tamali dengan usaha penjual nasi goreng. Beliau sudah cukup lama menjadi nasabah BMT yakni sekitar 10 tahun. Ketika beliau meminjam modal ke BMT beliau baru saja menikah dan masih tinggal dikontrakan. Dengan adanya BMT beliau sangat terbantu karena beliau bisa meminjam tambahan modal untuk usaha nasi gorengnya sehingga sekarang semakin tumbuh pesat. Dalam sehari rata-rata

beliau bisa mendapatkan pendapatan Rp. 200.000 setelah melakukan pembiayaan pendapatan beliau meningkat sekitar Rp. 300.000. Dengan pendapatan sebesar itu sekarang beliau bisa membuat rumah sendiri yang lumayan cukup mewah, tapi yang terpenting adalah bisa menjadi tempat berteduh dari panasnya terik matahari, hujan dan dinginnya malam. Beliau memiliki 2 orang karyawan yang berasal dari anggota keluarganya (Sumber: Hasil wawancara pada tanggal 05 Agustus 2016 Pukul 13.00).

Kemudian untuk mengetahui hasil peningkatan pendapatan secara menyeluruh dari hasil wawancara dengan 8 sampel nasabah pembiayaan produktif BMT di Kabupaten Cilacap, data yang diperoleh peneliti sajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.4 Perbandingan Pendapatan Sebelum dan Sesudah Pembiayaan

Nama	Pendapatan (Rp)		Kenaikan (Rp)
	Sebelum	Sesudah	
Lili Nurman	2.500.000	4.000.000	1.500.000
Suryati	1.000.000	2.000.000	1.000.000
Imam Mustofa	0	6.000.000	600.000
Nunung	2.000.000	2.500.000	1.500.000
Paikem	1.000.000	3.000.000	2.000.000
Tamali	6.000.000	9.000.000	3.000.000
Eko Purnomo	5.000.000	7.000.000	2.000.000
Muslimah	2.500.000	4.000.000	1.500.000

(Sumber: hasil Wawancara Responden)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pendapatan nasabah sebelum dan setelah mendapatkan pembiayaan mengalami

perubahan. Pendapatan terendah Rp.0 menjadi Rp. 600.000 dan pendapatan tertinggi dari Rp. 6.000.000 menjadi Rp. 9.000.000, sedangkan kenaikan pendapatan setelah melakukan pembiayaan mayoritas di atas Rp. 500.000. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nasabah yang melakukan pembiayaan mengalami peningkatan pendapatan yang cukup baik. Dari yang tidak memiliki pendapatan menjadi memiliki pendapatan seperti Imam Mustofa. kemudian yang sudah memiliki pendapatan semakin bertambah lagi pendapatannya, dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan seperti yang terjadi pada bapak Lili Nurman dan Tamali.

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat yang terdampak adanya BMT mengalami peningkatan Pendapatan yang lumayan cukup. Pendapatan merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan kesejahteraan. Besarnya pendapatan seseorang akan memberikan kemudahan untuk memenuhi indikator-indikator kesejahteraan lain, seperti:

a. Pendidikan

Mendapatkan pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara, akan tetapi mahalnya biaya pendidikan banyak masyarakat yang tidak bisa menyenjam manisnya bangku pendidikan. Oleh karena itu pendidikan menjadi prioritas kedua, karena banyak masyarakat atau anak usia sekolah di Kabupaten Cilacap yang lebih memilih berekerja di banding sekolah.

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa prosentase tertinggi nasabah BMT adalah nasabah yang telah berkeluarga, maka akan dilihat dampak ke kondisi pendidikan anak-anak mereka. Setiap nasabah mampu menyekolahkan anak-anak mereka mulai dari SD sampai ke jenjang yang lebih tinggi bahkan sampai ke perguruan tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.5 Tingkat Pendidikan Anak

Tingkat Pendidikan anak	jumlah
belum sekolah	1
SD	2
SMP	3
SMA	4
Perguruan Tinggi	1

(Sumber: Hasil wawancara responden)

Dari data di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan anak mayoritas adalah SMA yang berjumlah 4 orang anak, sedangkan yang terendah adalah belum sekolah dan kuliah yang masing-masing berjumlah 1 anak. Dengan data tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan anak-anak nasabah sangat terpenuhi.

b. **Kebutuhan pokok**

Kebutuhan pokok merupakan kebutuhan dasar yang terdiri dari makan, pakaian dan rumah yang harus dipenuhi oleh setiap

masyarakat untuk keberlangsungan hidup mereka. Dari hasil penelitian akan disajikan data berikut ini:

Tabel 3.6 Kondisi Pengeluaran Kebutuhan Pokok

Pengeluaran Kebutuhan Pokok	Responden	Prosentase
Meningat	5	63%
Sama	3	37%
Menurun	0	0%

(Sumber: Wawancara responden data diolah)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam pemenuhan kebutuhan pokok responden cenderung mangalami peningkatan dengan prosentase 63% , dan ada yang sama saja dengan tidak mangalami kenaikan atau penurunan sebesar 37%, sedangkan sedangkan 0% reponden yang mangalami penurunan dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka.

Berdasarkan pemaparan di atas, kebanyakan nasabah mangalami peningkatan dalam memenuhi kebutuhan pokok, dengan prosentase 63%, Hal ini dikarenakan biaya kebutuhan hidup semakin hari semakin meningkat, dan pendapatan yang meningkat sehingga kecenderungan untuk mengonsumsi juga meningkat. Sedangkan untuk nasabah yang tidak mangalami kenaikan atau penurunan karena nmasing-masing nasabah telah mementukan batas-batas pengeluaran kebutuhan pokok mereka.

2. Fungsi Sosial

Pada sektor ini BMT adalah bukan lembaga sosial akan tetapi memiliki peran layaknya lembaga sosial yaitu menghimpun zakat, infak, dan sadaqoh dan menyalurkannya kepada orang-orang yang membutuhkan.

Zakat merupakan ibadah sosial yang formal, terikat dengan syarat dan rukun tertentu. Zakat juga berfungsi sebagai pembersih harta yang diperoleh agar harta tersebut lebih berkah. Zakat merupakan kewajiban bagi setiap muslim, Hal ini sebagaimana yang sebutkan dalam firman Allah Q.S An Nur ayat 56 :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٥٦﴾

“dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat”.

Adapun pemasukan dari fungsi sosial ini dapat di lihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.7 Pemasukan Sektor Sosial BMT

Nama Lembaga	jenis pemasukan	Total pemasukan
BMT Ben Sejahtera	Zakat infaq sadaqoh	Rp. 202. 372.942
	Wakaf Tunai	Rp. 34.149.700
	Mobil Sehat	Rp. 21.457.600
	MKU	Rp. 66.775.200
BMT El Sejahtera	Zakat	Rp. 10. 246.186
	Infak	Rp. 54.751.389
	Ambulan	Rp. 20.200.000
BMT Al Mujahidin	Zakat	Rp. 9.300.000
	Infak	Rp. 15. 500.000
	Ambulan	Rp. 10.000.000

(Sumber: Dokumen *soft file* BMT Ben Sejahtera, BMT El Sejahtera, dan BMT Al Mujahidin)

Dari data di atas maka dapat dijelaskan bahwa pemasukan BMT Ben sejahtera yang di dapatkan dari zakat Rp. 202.372.942, wakaf tunai Rp. 34.149.700, Mobil sehat Rp. 21.457.600, MKU Rp. 66.775.200. pada BMT El Sejahtera pemasukan dari zakat Rp. 10. 246.186, infak Rp. 54.751.389, Ambulan Rp. 20.200.000. Dan pada BMT Al Mujahidin zakat Rp. 9.300.000, infak Rp. 15.500.000, Ambulan Rp. 10.000.000.

Dari pemaparan di atas dapat dijelaskan bahwa pemasukan dari fungsi sosial BMT yang berupa dana zakat infak, sadaqoh cukup banyak. Akan tetapi itu masih belum maksimal atau masih bisa lebih banyak lagi potensi pemasukannya. Di mana potensi zakat di Kabupaten Cilacap mencapai Rp. 10.000.000.000 (Sumber: sambutan

Bupati Cilacap yang dibacakan oleh sekda Cilacap Sutarjo pada pengukuhan pengurus UPZ tanggal 23 Februari 2016). Hal tersebut dipengaruhi oleh kurang sadarnya masyarakat muslim untuk menyisihkan sebagian hartanya untuk zakat, infak shadaqoh. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Teguh Prayitno, staf Maal BMT Al Mujahidin, pemasukan dari dana-dana sosial belum maksimal karena masih minimnya kesadaran masyarakat muslim untuk membayarkannya. Kita terus berusaha untuk memotivasi supaya masyarakat berangsur angsur sadar akan kewajiban tersebut (Sumber: Hasil wawancara dengan Teguh Prayitno, Staf *Maal* BMT Al Mujahidin tanggal 05 Agustus 2016).

Meski kurangnya kesadaran masyarakat untuk membayar zakat tidak begitu menjadi masalah. Apabila dana-dana yang ada tersebut dikelola dengan baik dan maksimal maka akan mampu untuk mencapai tujuan dari zakat itu sendiri yakni terciptanya kesejahteraan umat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Agus Suwanto, Manager Maal BMT Ben Sejahtera, dana-dana sosial memang masih sedikit, tetapi apabila dikelola dengan profesional dan terus menyadarkan masyarakat secara langsung maka berangsur-angsur pasti masyarakat akan sadar untuk membayarkannya kemudian berimbas pemasukan kita dan berimbas juga pada masyarakat sebagaimana tujuan dari dana-dana sosial tersebut yakni mewujudkan kesejahteraan umat (Sumber:

Hasil wawancara dengan Agus Suwanto, Manajer Maal BMT Ben Sejahtera tanggal 18 Juli 2016).

Hal tersebut juga selaras dengan yang diungkapkan berikut ini oleh Zen Mukhtar, Kepala *Marketing & Manajer Maal*, Pemasukan dari dana sosial kami manfaatkan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat sejalan dengan visi dan misi kami dan tujuan dari dana-dana sosial tersebut yakni membantu masyarakat yang kekurangan (Sumber: Hasil wawancara dengan Zen Mukhtar, Kepala *Marketing & Manajer Maal* tanggal 26 Mei 2016)

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa memang pengumpulan dana-dana sosial itu masih belum optimal karena banyak dari masyarakat kabupaten Cilacap yang tidak menyalurkan dana-dana ZIS pada BMT. Alasan-alasan tidak optimalnya dana ZIS di BMT dikarenakan faktor-faktor berikut ini:

- Banyak masyarakat di Kabupaten Cilacap meyalurkan zakatnya di BAZIS maupun masjid daerahnya masing-masing, apalagi BMT lebih menekankan kepada kegiatan utama yang berupa sektor bisnisnya.
- Kesadaran masyarakat yang masih minim akan kewajiban membayar zakat, di mana paradigma masyarakat dalam memandang kewajiban zakat hanya berdimensi pada kesolehan

pribadi saja. Hal tersebut dapat terlihat dari pembayaran kewajiban zakat yang hanya pada zakat fitrah saja.

Berikut Program- program BMT dalam menyalurkan dana-dana sosial:

Tabel 3.8 Program-Program Sosial BMT

Nama BMT	Program
BMT Ben Sejahtera	Beasiswa
	Subsidi Guru
	Pemberdayaan UMKM
	Pemberdayaan Ternak kambing
	Mobil Sehat
	santunan (<i>charity</i>): <ul style="list-style-type: none"> - Paket sembako lansia - Pengobatan gratis - Seminar <i>Parenting</i> MKU (Membangun Keluarga Utama) - Ngaji bareng tukang becak
BMT El Sejahtera	santunan (<i>charity</i>): <ul style="list-style-type: none"> - Bedah Rumah - Baksos
	Jariyah : pemberian alat tulis kepada TPA dan majlis Taklim
	Ambulan murah
BMT Al Mujahidin	Beasiswa
	Ambulan : dengan biaya seikhlasnya
	Santunan

(Sumber: Data Primer BMT Ben Sejahtera, El Sejahtera, Al mujahidin)

Dilihat dari tabel di atas, maka program-program BMT dapat dibagi menjadi dua kategori yakni:

- a. Program jangka pendek yaitu yang sifatnya untuk kegiatan-kegiatan konsumtif seperti santunan jariyah, subsidi guru dan lain sebagainya.

- b. Program jangka panjang seperti pemberdayaan UMKM, pemberdayaan ternak kambing, beasiswa pendidikan, bedah rumah dan lain sebagainya.

Dari kedua kategori itu yang berperan paling maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan adalah program-program jangka panjang, sebagaimana yang diungkapkan Agus Suwanto, Manager *Maal* BMT Ben Sejahtera, kegiatan yang sosial BMT yang berperan maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat berupa kegiatan kegiatan yang berefek tidak hanya hari itu akan tetapi hari-hari selanjutnya (Sumber: Hasil wawancara dengan Agus Suwanto, Manager Maal BMT Ben Sejahtera tanggal 18 Juli 2016).

Dampak BMT pada sektor sosial ini belum begitu maksimal, karena jumlah pemasukan dari sektor zakat, infak dan sodaqoh masih relatif kecil. Selain itu juga karena kebanyakan program yang dilaksanakan BMT masih bersifat jangka pendek hanya sebagian kecil saja yang sifatnya jangka panjang seperti beasiswa pendidikan, bedah rumah, pemberdayaan ternak kambing dan UMKM. Walaupun belum begitu maksimal, peran ini cukup membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya.

Berikut ini contoh masyarakat yang terkena dampak dari fungsi sosial BMT:

Bapak Samaidi dengan pekerjaan tukang becak. Sebagai tukang becak pendapatannya tidak menentu kadang sehari dapat sehari tidak.

Kalau sedang ramai dia sehari bisa mendapatkan Rp. 50.000, tetapi kalau sedang sepi beliau hanya berpenghasilan Rp. 25.000 atau bahkan hanya Rp. 10.000, kalau dirata-rata pendapatan beliau dalam sehari Rp. 25.000. Setelah mendapatkan bantuan dari BMT yang berupa pemberdayaan ternak kambing, beliau mendapat penghasilan tambahan. Apabila kambing jantan, buat BMT 30% dan buat beliau 70%. Sedangkan kambing betina, apabila beranak hasilnya dibagi dua. Misalnya Jika beranak satu beliau mendapatkan setengah dari hasil penjualan dan apabila beranak 2 beliau mendapatkan setengahnya juga yakni 1 ekor kambing. Dengan tambahan pendapatan tersebut beliau terbantu dalam menyekolahkan anaknya yang duduk di kelas 2 SMA, dan juga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari berupa konsumsi dan lainnya (Sumber: Hasil wawancara pada tanggal 18 Juli 2016 Pukul 08.30).

Adapun pendapat lain, ibu Suhartini beliau mendapatkan bantuan berupa bedah rumah. Awalnya rumah beliau tidak layak huni, setelah mendapatkan bantuan tersebut rumah beliau menjadi layak huni. Beliau juga sering mendapatkan santunan-santunan sehingga membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup, walaupun bantuan itu hanya diterima pada waktu tertentu saja. Serta anak beliau yang mendapatkan beasiswa yang pertama dari pemerintah berupa Kartu Indonesia Pintar, yang kedua dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat

SMP karena mendapat beasiswa dari BMT lainnya (Sumber: Hasil wawancara pada tanggal 23 Mei 2016 Pukul 08.30).

Juga pendapat lain, ibu Cut Rohana Kudus beliau meskipun beliau bukan orang Islam, tetapi sering mendapatkan bantuan-bantuan dari BMT yang berupa santunan-santunan. Dengan santunan-santunan itu beliau merasa terbantu walaupun efeknya untuk beberapa jangka pendek. Juga beliau sering berobat atau cek kesehatan gratis pada program yang diadakan BMT BMT (Sumber: Hasil wawancara pada tanggal 18 Juli 2016 Pukul 08.30)

Dari hasil pemaparan di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya peran BMT dari sektor sosial berdampak dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berupa menambah pendapatan bagi bapak Samidi yang berpenghasilan rendah sebagai tukang becak sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya serta mampu menyekolahkan anaknya. Tersedianya rumah yang layak huni dan juga terpeliharanya kesehatan masyarakat dengan adanya kegiatan berobat sehat dan ambulan murah yang didapatkan oleh ibu Suhartini. Dalam memberikan bantuan BMT tidak membedakan suku, ras, dan agama. Hal tersebut dapat diketahui dari ibu Cut Rohana Kudus tetap mendapatkan bantuan walaupun beliau orang non Islam. Sehingga beliau merasa terbantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari melalui program santunan dari BMT.

Secara teoritis menurut Waqar Ahmad Husein (2001: 19) ekonomi kesejahteraan sebagai bagian dari fungsi kesejahteraan sosial Islam, fungsi kesejahteraan ekonomi Islam merumuskan tujuan-tujuan dan objek-objek ekonomi, prinsip-prinsip dan kriteria bagi kesejahteraan individu dan masyarakat.

Konsep tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan ekonomi manusia bukan merupakan ukuran tetapi merupakan alat penting agar dapat mencapai kesejahteraannya secara total. Dengan meningkatnya ekonomi masyarakat di Kabupaten Cilacap maka akan berdampak pada terpenuhinya kebutuhan hidupnya sehingga terciptanya sebuah kesejahteraan.

Peran BMT memiliki dampak yang baik terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Hal tersebut dapat dilihat dari kedua perannya, peran yang pertama melalui sektor bisnisnya mampu meningkatkan ekonomi mereka yang berdampak pada meningkatnya pendapatan. Pendapatan merupakan hal vital yang mampu mempengaruhi indikator kesejahteraan lain seperti terpenuhinya kebutuhan pokok, tercukupinya pendidikan, dan terjaganya kesehatan. Kedua, dari sektor sosial juga berdampak positif melalui kegiatan-kegiatan jangka panjang maupun jangka pendeknya. Meskipun belum optimal akan tetapi sangat membantu masyarakat kecil khususnya untuk meningkatkan taraf hidupnya sehingga tercipta kesejahteraan masyarakat.